

**HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NURHAYATI ELISA PUTRI
1610201101**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASIDI RUANG BEDAH RSUD
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
NURHAYATI ELISA PUTRI
1610201101

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN KECEMASAN PADA
PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH
RSUD KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NURHAYATI ELISA PUTRI
1610201101**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
20 Januari 2020

Pembimbing



Yuni Kurniasih, S.Kep.,Ns.,M.Kep

HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD KOTA YOGYAKARTA¹

Nurhayati Elisa Putri,² Yuni Kurniasih,³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
elisaputri841@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan menjadi salah satu masalah yang sering kali muncul di pelayanan kesehatan. Kecemasan pre operasi di timbulkan akibat dari segala ancaman tindakan dan prosedur yang belum mereka ketahui selama proses operasi. Kecemasan pasien dirumah sakit dapat diatasi dengan adanya perhatian serta komunikasi (*caring* perawat) dari perawat kepada pasien. *Caring* sangatlah penting untuk keperawatan, dimana *caring* berfungsi sebagai asuhan psikologis pasien yang akan menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta

Metode: Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 35 responden dengan tehnik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil: Sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* yang cukup yaitu sebanyak 30 orang (85,7%) dan mayoritas pasien pre operasi mengalami cemas sedang dan berat sebanyak 16 orang (45,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,486$.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan yang bermakna antara *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : *Caring* perawat, kecemasan, pasie pre operasi
Daftar Pustaka : 26 buku (tahun 2006- tahun 2019), 7 jurnal, 7 skripsi, 2 web
Halaman : 74 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN NURSE'S CARING AND ANXIETY OF PREOPERATIVE PATIENTS AT THE OPERATING ROOM OF REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹

Nurhayati Elisa Putri,² Yuni Kurniasih,³
Universitas' Aisyiyah Yogyakarta
elisaputri841@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anxiety is one of the problems that often arises in health services. Preoperative anxiety arises as a result of any threat to actions and procedures that the patients have not known yet during the operation process. Patient anxiety in the hospital can be overcome by the attention and communication (nurse caring) from the nurse to the patient. Caring is very important for nursing, where caring functions as a psychological care for patients that will reduce anxiety in patients pre-surgery.

Objective: This study aims to determine the correlation between nurse's caring and anxiety of preoperative patients in the operating room of Regional Public Hospital of Yogyakarta.

Method: This study employed a quantitative correlation using a cross sectional time approach. The number of samples were 35 respondents. The sampling technique used nonprobability sampling with accidental sampling. Statistical analysis used the Spearman Rank test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Results: Most of the nurses had sufficient caring behavior with as many as 30 people (85.7%) and the majority of preoperative patients experienced moderate and severe anxiety with as many as 16 people (45.7%). The results of this study indicate that there is a correlation between nurses caring and anxiety of preoperative patients in the operating room of Regional Public Hospital of Yogyakarta with $p = 0.003$ ($p < 0.05$) and $r = 0.486$.

Conclusion and Recommendation: There is a significant correlation between nurse caring and anxiety of preoperative patients in the operating room of Regional Public Hospital of Yogyakarta.

Keywords : Nurse *Caring*, anxiety, preoperative patients

References : 26 books (year 2006- year 2019), 7 journals, 7 theses, 2 websites

Number of pages : 74 pages, 7 tables, 2 figures, 15 appendices

¹Title

²Student of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan mutu yang dilihat dari pasien merasa nyaman berada di rumah sakit tetapi hal itu tidak dengan kebanyakan pasien yang akan menjalani pembedahan atau preoperasi yang sering kali merasakan kecemasan. Pembedahan merupakan cara yang dilakukan dokter untuk mengobati pasien yang dalam kondisi sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat (Twistiandayani & Muzakki, *Caring Perawat Pengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien dan Keluarga Preoperasi*, 2017). Sebelum pembedahan dilakukan pasien akan menjalani tindakan preoperasi dimana perawatan awal dimulai sejak pasien memutuskan akan dilakukan operasi sampai berada dimeja operasi (Muttaqin & Sari, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2008) data pasien preoperasi mencapai peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 mencapai 140 juta jiwa pasien diseluruh rumah sakit di dunia. Sedangkan di tahun 2012 pasien preoperasi mengalami peningkatan sebanyak 148 juta jiwa (Sartika, 2013). Di Indonesia telah dilakukan survei untuk mengetahui prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan sebesar 11,6% mulai dari usia lebih dari 15 tahun (Furwanti, 2014). Di Rumah sakit Muhammadiyah Gresik pada tahun 2015 didapatkan 7% pasien mengalami panik, 33% pasien mengalami kecemasan berat, 33% pasien mengalami kecemasan sedang, 20% pasien mengalami kecemasan ringan, dan 7% pasien tidak mengalami kecemasan (Twistiandayani & Muzakki, 2017).

Tindakan pembedahan sering kali menimbulkan dampak yang luas bagi pasien yaitu adanya pengaruh psikologis yang dapat menimbulkan rasa ketakutan dan kecemasan. Hal itu muncul karena adanya sesuatu yang tidak diinginkan pada saat pembedahan yang berhubungan dengan rasa nyeri akibat operasi, kemungkinan cacat, menjadi bergantung

dengan orang lain bahkan kemungkinan dapat menimbulkan kematian Perry & Potter (2009) dalam (Rahmadani, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor psiko neuro imunologi atau psiko neuro endokrinologi. Selain itu juga usia, jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, pendidikan, sosial ekonomi, akses informasi dan komunikasi terapeutik (*caring*) Caplan. Kecemasan pada pasien preoperasi akan mempengaruhi atau berdampak pada jalannya operasi. Perawat dituntut untuk mengkaji pasien secara komprehensif dari pengukuran tekanan darah, suhu, nadi. Hal itu untuk mengetahui kondisi pasien sebelum operasi dilakukan (Muttaqin & Sari, 2013). Perawat harus memberikan asuhan keperawatan dengan mencerminkan perilaku *caring* disetiap tindakan yang dilakukan (Sukmawati, 2017).

Caring dalam dunia keperawatan memerankan hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien (Khadamian & Vizesfar, 2008). Dengan perawat yang *caring* maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan menurunkan kecemasan pada pasien. Dengan berkurangnya rasa cemas maka stress akan menurun hal ini akan meningkatkan pertahanan tubuh dan meningkatkan penyembuhan pada pasien. Novieastari (2012 dalam Papatungan & Bataha, 2018). Di Indonesia sendiri *caring* menjadi salah satu penilaian penting bagi pengguna pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Depkes RI pada beberapa rumah sakit yang ada di Jakarta menunjukkan bahwa 14% tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh perawat kurang *caring* (Depkes, 2008). Kementerian Kesehatan yang diwakili oleh Usman, menerima hasil *survey Citizen Report Card* (CRC) dengan pengambilan sampel sebanyak 738 pasien di 23 Rumah Sakit Jakarta *Survey* yang dilakukan ditemukan permasalahan sebanyak 65,4% pasien mengeluh terhadap sikap perawat yang kurang ramah, kurang simpatik dan jarang

tersenyum. Hal ini merupakan masalah potensial yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan karena perawat kurang *caring* (Wahyudi et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sepriani (2017) yang berjudul hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. Dengan hasil penelitian sebanyak 13 perawat (52,0%) memiliki perilaku *caring* yang cukup. Dan 12 pasien (48,0%) mengalami cemas sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai $p=0,013$ ($p<0,05$) dan $r=0,402$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul masuk dalam kategori sedang (Sugiyono, 2014).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 35 responden dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta pada tanggal 15 Januari sampai 22 Januari 2020.

Berikut adalah tabulasi data yang didapat dari hasil penelitian:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta

Karakteristik Responden		Jumlah (N)	Persentase (%)
Umur	17-27	8	22,9
	28-38	11	31,4
	39->50	16	45,7
	Total	35	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	45,7
	Perempuan	19	54,3
	Total	35	100
Tingkat Pendidikan	SD	9	25,7
	SMP	6	17,1
	SMA	16	45,7
	Perguruan Tinggi	4	11,4
	Total	35	100
Pekerjaan	IRT	8	22,9
	Buruh	8	22,9
	Wirausah	11	31,4
	Pegawai Swasta	8	22,9
	Total	35	100
Dukungan Keluarga	Ya	34	97,1
	Tidak	1	2,9
	Total	35	100
Pengalaman Operasi	Ya	18	51,4
	Tidak	17	48,6
	Total	35	100
Sosial Ekonomi	M. Bawah	22	62,9
	Menengah	13	37,1
	M. Atas	0	0
Total	35	100	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rentang umur terbanyak berkisar 39- >50 tahun (45,7%) dengan pasien terbanyak berjenis kelamin perempuan (54,3). Untuk tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA (45,7) dengan status pekerjaan terbanyak wirausaha (31,4). Pasien mendapatkan dukungan keluarga terbanyak (97,1)

dengan pengalaman operasi (51,4). Tingkat sosial ekonomi pasien terbanyak menengah kebawah (62,9).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Caring* Perawat di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	11,4
Cukup	30	85,7
Kurang	1	2,9
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi *caring* perawat, menunjukkan bahwa *caring* perawat paling banyak dalam kategori cukup yaitu 30 orang (85,7).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
C. Ringan	1	2,9
C. Sedang	16	45,7
C. Berat	16	45,7
Panik	2	5,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.3 tentang frekuensi kecemasan pasien pre operasi menunjukkan bahwa kecemasan pasien pre operasi paling banyak dalam kategori cemas sedang dan cemas berat yaitu 16 orang (45.7%).

Tabel 4
Tabulasi Silang Hubungan *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta

<i>Caring</i> Perawat	Kecemasan pada pasien pre operasi						P Value
	Ce ring an	Cema s sedan g	Cema s berat	Pani k	Total		
	f %	f %	f %	f %	f %		
Baik	0 0	0 0	2 5,7	2 5,7	4 11,4	1 0,003	
Cukup	1 2,9	1 2,9	4 11,4	0 0	3 8,6	8 0,057	
Kurang	0 0	1 2,9	0 0	0 0	1 2,9	2 0,059	
Total	1 2,9	1 2,9	4 11,4	2 5,7	3 8,6	1 0,059	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik menggunakan *Sperman Rank* dalam *caring* perawat sebanyak 15 orang (42%) menunjukkan bahwa *caring* perawat dalam kategori cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,003$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta. Untuk keeratan hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi adalah sebesar -0,486 hal ini menunjukkan ada hubungan dalam kategori sedang

PEMBAHASAN

1. *Caring* perawat pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *caring* perawat terhadap kecemasan pada pasien pre operasi paling banyak adalah kategori cukup sebanyak (85,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sepriani (2017) yaitu *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan hasil dalam kategori cukup sebanyak 13 responden (52,0%) dari 25 responden. Hal ini dikarenakan sebagian perawat telah menyadari tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas. Perawat yang *caring*, terampil, dan cerdas akan memberikan kenyamanan dan keamanan yang berdampak positif terhadap citra rumah sakit dan citra profesi dimata klien. Seorang perawat harus mencerminkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan dalam setiap tindakan (Sukmawati, 2009). Penelitian ini juga sejalan dengan Arfiani (2013) yang menyatakan perilaku *caring* perawat sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 17 responden (53,1%) Arfian (2013).

Perilaku *caring* telah memerankan bagian terpenting dalam keperawatan, yang meliputi empat konsep paradigma dalam dunia keperawatan yaitu: Manusia adalah sasaran dari apa yang kita lakukan, merawat adalah apa yang kita lakukan, kesehatan merupakan tujuan dari tindakan keperawatan, dan lingkungan adalah tempat dimana kita merawat pasien. Inti dari teori keperawatan yaitu melakukan dan menguraikan dari empat konsep tersebut (Watson, 2007).

Menurut Hidayati, Widodo, & Kartinah (2013) *caring* merupakan hal yang mendasar, *caring* merupakan jantung dari profesi yang dimana perawat sebagai komponen yang unik, fundamental dan menjadi fokus sentral dari keperawatan. *Caring* merupakan salah satu bentuk pelayanan yang merupakan inti dalam praktek keperawatan profesional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati, Widodo, & Kartinah (2013) yang

menyatakan sebagian besar 69,0% responden, perilaku *caring* yang dimiliki oleh perawat pada pasien masuk dalam kategori cukup. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wijaya, Lisdiati, & Rokhani (2018) yang menyatakan bahwa *caring* perawat dalam kategori cukup sebesar 20 responden (66,7) dari 30 orang. Penelitian ini sejalan dengan purwaningsih (2018) yang menyatakan bahwa *caring* perawat dalam kategori cukup sebanyak 11 responden (57,9%) dari 19 orang.

2. Kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 35 responden 1 responden menyatakan cemas ringan (2,9%), 16 responden menyatakan cemas sedang (45,7%), 16 responden menyatakan cemas berat (45,7%), dan 2 responden (5,7%) mengalami panik. Pada responden yang memperoleh informasi lengkap mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukannya operasi merupakan responden yang mengalami kecemasan ringan. Pada proses ini responden dapat mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk menghadapi tindakan operasi. Sedangkan untuk responden yang mengalami kecemasan sedang dikarenakan belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai proses tindakan operasi.

Menurut Rohmawati, Hartini, & Macmudah (2012) kecemasan pada pasie pre operasi disebabkan oleh pasien merasa terancam secara fisiologis yaitu merupakan gangguan terhadap kebutuhan dasar seperti mobilitas diri secara mandiri. Pasien akan merasa ketergantungan dengan orang lain dan merasa tidak berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pasien akan merasa tidak mempunyai kemampuan dan tidak berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini akan menimbulkan kecemasan yang apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada gangguan psikis dan fisik pasien. Kondisi ini juga tentunya akan mengganggu dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh pasien.

Penelitian ini sejalan dengan Romawati, Hartiti, & Machmudah (2012) yang menyatakan responden mengalami cemas dalam kategori sedang sebanyak (33,3%), penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Habibah, Hartini, & Ernawati (2016) didapatkan responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 responden (35,2%). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Budianur, Supriadi, & Marisa (2014) di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yang menyatakan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi dalam kategori sedang sebanyak (40,5%).

Menurut Koutoukidis, Staiton, & Hughson (2013) perawat yang penuh perhatian dan empati secara signifikan dapat mengurangi kecemasan. Perawat mampu mengurangi kecemasan ini dengan memberikan informasi yang lengkap serta tepat waktu dengan cara penerapan perilaku *caring* maka pasien akan merasa nyaman selama perawatan dengan adanya lingkungan yang aman dan sikap perawat yang penuh dengan perhatian sehingga akan mempercepat proses penyembuhan.

3. Hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil penelitian, didapatkan hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Untuk nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,486. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta. Dengan tingkat keeratan hubungan sebesar 0,486 yang berarti memiliki keeratan sedang dari nilai interpretasi koefisien korelasi 0,40-0,599 yang berarti *caring* perawat dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi sebesar 48,6%.

Caring perawat memiliki hubungan dengan kecemasan pasien dimana semakin baik *caring* yang perawat berikan maka tingkat kecemasan pada pasien akan menurun. Hal ini disebabkan oleh

semakin perawat memahami perasaan pasien dan memberikan tindakan atau perhatian sesuai dengan yang dibutuhkan pasien sehingga pasien akan merasakan nyaman dengan tindakan maupun perhatian yang diberikan perawat (Papatungan & Bataha, 2018).

Menurut (Novieastari, 2010) perawat yang *caring* akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri serta menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Jika kecemasan pada pasien turun maka akan meningkatkan imunitas dan membantu meningkatkan penyembuhan. Dengan adanya 10 faktor *carative caring* yang didalamnya bersifat dinamik yang meliputi: *Humanistic altruistic*,

menciptakan kepercayaan dan harapan, menumbuhkan kesensitifan terhadap diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan saling percaya, menerima dan meningkatkan ekspresi positif dan negatif, menggunakan metode dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pembelajaran interpersonal, menciptakan lingkungan fisik, mental, sosialkultural yang mendukung, memenuhi kebutuhan dasar manusia, mengizinkan terjadinya tekanan yang fenomenologis.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Papatungan, Rompas, & Bataha Berdasarkan uji chi square di dapat nilai $p = 0,000$. Dengan kesimpulan ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini sejalan dengan Sepriani (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan senopati Bantul dengan nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$) dan $r = 0,402$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Caring* perawat terhadap kecemasan pasien pre operasi dalam kategori cukup sebanyak 85,7%
2. Kecemasan pada pasien pre operasi dalam kategori sedang dan berat sebanyak 45,7%
3. Ada hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta yaitu dengan *p-value* = 0,003 ($p < 0,05$), keeratan hubungan *caring* perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu 0,486% artinya terdapat hubungan dengan tingkat keeratan sedang.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Perlu dilakukan upaya peningkatan atau pembinaan kemampuan *caring* perawat dengan dilakukan bimbingan teknis implementasi *caring*.
2. Bagi Kepala Ruang RSUD Kota Yogyakarta
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan perawat di Ruang Bougenville RSUD Kota Yogyakarta melalui monitoring dan evaluasi implementasi *caring* secara periodik.
3. Bagi Perawat RSUD Kota Yogyakarta
Diharapkan meningkatkan sikap *caring* bagi pasien yang akan menjalani operasi sehingga dapat berdampak positif terhadap penurunan kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi.
4. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan mampu memberikan materi *caring* pada semua civitas akademik, serta menerapkan senyum, salam, sopan, santun kepada semua civitas yang ada di lingkungan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian dengan cara mencari faktor pengganggu lain sebesar 51% dari kecemasan pada pasien pre operasi sehingga dapat menghasilkan data yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah responden dan menggunakan uji statistik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Intervensi Keperawatan Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Bangsal Bedah Rsd Panembahan Senopati Bantul*. Retrieved from http://repository.stikesayaniyk.ac.id/2718/2/RajibAbdullah_211036_nonfull.pdf
- Ananda, Y., & Asmawati. (2018). Hubungan Perilaku *Caring* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Rawat Inap Bedah Pria Dan Wanita RSUP DR.M.Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 (3)
- Asmadi. (2008). *Tehnik Prosedural Keperawatan; Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azizah, L. M., Zainuri, I., & Akbar, A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Dahlan, M. S. (2016). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fityasari, Y. R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Furwanti, E., Nur, C., & Azizah, K. (2014). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Panembahan Senopati Bantul*. 1–10. Retrieved from

- <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34152.pdf>
- Gail, W. S. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih bahasa*. Jakarta: EGC.
- Harsono. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan. *Journal Keperawatan Medikal Bedah*, 13–62.
- Hawari, D. (2011). *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta: FKUI.
- Heriani Bahsoan. (2013). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dirumah Perawatan Bedah RSUD Prof.Dr.Hi. Aloe Saboe Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keliat, B. A., Windarwati, H. D., Pawirowiyono, A., & Subu, M. A. (2015). *Diagnosis Keperawatan Deiniasi dan Klasifikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kusmiran, E. (2019). *Soft Skills Caring Dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Majid, A., Judha, M., & Umi, I. (2011). *Keperawatan perioperatif*. Yogyakarta: Goasysen Publishing.
- Marison, P., & Burnard, P. (2009). *Caring dan Communicating*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Novieastari, E. (n.d.). Perilaku Caring Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. Retrieved July 26, 2019, from <http://ebursa.depdiknas.go.id/>
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Caring sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Airlangga.
- Paputungan, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Gmim Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6(2).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamentals Of Nursing*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, & Sefa, B. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Di IRNA RSUD AJIBARANG*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Purwaningsih, D. F. (2015). Strategi Meningkatkan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. Vol 3 (1-6)
- Purwaningsih, D. F. (2018). *Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 61–63.
- Putri, A. A. (2014). *Strategi Budaya Karakter Caring Of Nursing*. Bogor: IN MEDIA.
- Riani, A. (2011). *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sepriani, N. (2017). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Bedah Panembahan Senopati Bantul. Skripsi Tidak Dipublikasikan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Smeltzer, S., & Bare. (2008). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical Surgical*. Philadelphia: Lippincot.
- Stuart, G. W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012a). *SPSS Untuk Para Medis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujarweni, V. W. (2012b). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutismo, A. (2012). *Pengaruh Guided Imagery And Music (GIM) Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio*

- Caesarea Di RSUD Banyumas.* Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- Twistiandayani, R., & Muzakki, F. (2017). Caring perawat pengaruhi tingkat kecemasan pasien dan keluarga pre operasi. *Journals of Ners Community*, 08(1), 81–92.
- Wahyudi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna Rsud Sinjai.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyudi, Sutria, E., Ashar, M. U., & Syisnawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal Of Islamic Nursing.*
- Yuliana, D. (2017). *Hubungan Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di ruang Rawat Inap RS Pku Muhammadiyah.* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

